

**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Sentra Ikan Bulak di Jl.
Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya**

Oleh:

Angga Aditya Kurnaiwan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Angga.aditya003@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan yang diperoleh Pedagang di Sentra Ikan Bulak ditentukan oleh berbagai faktor, yang termasuk diantaranya adalah modal, jam kerja, dan lama usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sentra Ikan Bulak di Jln Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung pada 36 responden pada pedagang Sentra Ikan Bulak di Jln Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya, dengan daftar pertanyaan yang disiapkan. Untuk mencapai tujuan, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi (OLS). Penelitian ini menggunakan perhitungan melalui SPSS 26.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan Pedagang Sentra Ikan Bulak di Jln Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya.

Kata Kunci: Pedagang , Pendapatan, Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan, baik berupa danau, sungai dan laut sehingga memiliki kekayaan alam berupa sumber hayati perikanan. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan potensi hasil lautnya. Beragam jenis ikan yang terdapat di

lautan selalu siap untuk di tangkap. Umumnya hasil tangkapan itu dijual oleh keluarga nelayan kepada masyarakat. Sementara pemerintah memberikan tempat kepada mereka untuk menjual hasil tangkapan ikan.

Sebagian besar penjualan ikan dilakukan di pasar tradisional dan sebagian kecil pasar

modern. Penjualan ikan tradisional salah satunya dilakukan di pinggir jalan dengan mengandalkan alat penjualan seadanya. Penjualan macam ini juga tergolong Pedagang Kaki Lima (PKL) yang banyak ditemukan di beberapa daerah, terutama yang berlokasi dekat laut dan pusat keramaian. Di Jawa Timur ada beberapa daerah yang dapat disebutkan, seperti di Jember, Probolinggo, Pasuruan, Madura dan Surabaya. Secara keseluruhan para penjual ikan itu adalah para nelayan yang secara sosial-ekonomi kurang diuntungkan.

Keberadaan PKL di Surabaya misalnya, seringkali dianggap sebagai sumber permasalahan. Hal ini terjadi dikarenakan PKL sering menyalahi penggunaan publik, seperti mereka melakukan perdagangan diatas trotoar, di bahu jalan, taman kota, dan sebagainya. Akibatnya mengganggu ketertiban, keindahan dan kenyamanan para pengguna jalan.

Fenomena PKL banyak dijumpai di kota-kota besar di Indonesia. Salah satunya di Kota Surabaya, yang kemudian mereka tempuh adalah membuka usaha menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL), meskipun dengan modal dan keterampilan yang minim. Salah satu sektor yang mempunyai potensi berkumpulnya PKL adalah wisata rekreasi. Salah satu tempat wisata rekreasi yang cukup ramai, murah dan meriah di Kota Surabaya adalah pantai Ria Kenjeran, di Kecamatan Bulak. Pantai Ria Kenjeran adalah salah satu destinasi wisatawan lokal maupun regional ketika berwisata di Surabaya. berada dibagian timur Surabaya, Pantai Ria Kenjeran

ini merupakan pantainya arek-arek Suroboyo dengan beberapa fasilitas yang bermacam-macam dimulai dari olahan ikan hingga cinderamata khas Kota Surabaya.

Sentra Ikan Bulak adalah tempat berkumpulnya para pedagang-pedagang hasil laut. Gedungnya cukup besar dan bersih dengan pemisahan antara area pedagang hasil laut dan pedagang olahan hasil laut. Sentra ini dibangun untuk memberikan tempat usaha bagi PKL yg sebelumnya berjualan di tepi-tepi jalan dan UMKM di bidang perikanan dan kelautan yang layak, sehat dan modern. Sentra ini juga berfungsi untuk mengenalkan dan mempromosikan berbagai produk hasil olahan ikan agar semakin diminati oleh masyarakat. Warga Surabaya maupun wisatawan luar yang berkunjung di Kenjeran bisa menjadikan Sentra Ikan Bulak ini sebagai destinasi utama untuk belanja oleh-oleh hasil olahan ikan dan oleh-oleh khas Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya tidak hanya menyediakan tempat bagi PKL yg berjualan hasil laut akan tetapi juga menyediakan untuk pedagang yang berjualan makanan dan minuman atau barang umumnya yg dijual di Kawasan pusat kota. Sehingga selain sebagai Sentra PKL, dibangunnya Sentra Ikan Bulak (SIB) juga sebagai salah satu upaya pengembangan pariwisata pesisir (Sentra Ikan Bulak, n.d.)

Pembangunan di wilayah pesisir akan mendorong masyarakat di sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi, baik kegiatan ekonomi yang bersifat formal maupun informal.

Salah satu penyebab munculnya kegiatan ekonomi sektor informal adalah arus urbanisasi bersama pertumbuhan alami penduduk tidak terantisipasi oleh lapangan kerja yang tersedia.

Dari hasil uraian diatas maka peneliti ingin meneliti tentang **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya”**.

Dengan rumusan masalah apakah modal, jam kerja dan lama usaha mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (AR, 2018)

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual oleh Perusahaan. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang

yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha. Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual dikalikan dengan harga output per unit (Samosir, 2015)

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

- a) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lainnya,
- b) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan, antara lain:

- a) Kondisi dan kemampuan pedagang
Kemampuan pedagang dalam melakukan transaksi jual-beli terhadap pembeli, agar dapat meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.
- b) Kondisi pasar
- c) Yaitu berkaitan dengan lingkungan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada di dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli pasar tersebut.
- d) Modal
Yaitu setiap usaha membutuhkan dana untuk awal operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjuala semakin banyak produk yang dijual maka akan terjadinya banyak keuntungan.
- e) Kondisi organisasi usaha
Yaitu semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.
- f) Faktor lain
Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.

Modal

Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Kata modal banyak digunakan dalam bisnis. Suatu bisnis pasti membutuhkan modal untuk menjalankannya. Misalnya, Anda ingin membuka usaha jualan Ikan Asap. Anda juga membutuhkan modal berupa uang atau barang-barang untuk memulainya.

Modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan, karena ketika modal usaha ditambahkan maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembeli sehingga penjualan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan. (Anggraini, 2019)

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah modal kerja yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan akan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan makin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar (Husaini & Fadhlani, 2017).

Berdasarkan sumbernya modal terbagi dua, yaitu:

1. Modal sendiri,
2. Modal asing,

Jam Kerja

Alokasi waktu atau jam kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah jam kerja yang terdeteksi lamanya waktu digunakan untuk bekerja, hal ini tidak termasuk jam kerja resmi istirahat dan jam kerja yang digunakan hal-hal lain diluar pekerjaan. Biasanya bagi para UMKM atau pedagang kaki lima, untuk jam kerja dapat dihitung mulai dari membuka lapak/toko sampai tutup lapak/toko. Waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan pada pagi, siang, dan malam hari (UU RI No.13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja) (Husaini & Fadhlani, 2017).

Menurut Samosir (2015) bahwasannya semakin lama jam kerja yang dipergunakan oleh para pedagang kaki lima, maka akan tinggi tingkat pendapatan yang diterima dan begitu juga sebaliknya jika penggunaan waktu kerja semakin sedikit yang digunakan oleh seorang pedagang, maka akan semakin sedikit tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Jam kerja yang dimaksud digunakan untuk menganalisis jumlah lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang dalam hal melayani konsumen setiap harinya. Dengan adanya lamanya jam kerja yang di jalankan untuk usaha berdasarkan atas jumlah barang yang sering ditawarkan dan konsumen tertarik untuk membeli, maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan

penambahan penghasilan yang diterima oleh Para Pedagang (Samosir, 2015).

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha untuk melayani konsumen setiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan para pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin pula besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang dijalani pedagang atau pelaku usaha dalam menjalankan ataupun mengelola usahanya. Lama suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama seorang pedagang atau pelaku usaha lain dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Inderianti et al., 2020).

Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta

mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan (Anggraini, 2019).

Lama usaha adalah seberapa lama para pengusaha berkarya dalam bisnis perdagangan yang sedang dijalani oleh para pedagang kaki lima, sehingga akan menimbulkan pengalaman-pengalaman yang dapat berpengaruh pada tingkah laku seorang pedagang. Dengan adanya lama seorang pedagang melakukan usaha, maka para pedagang kaki lima mampu untuk menekuni setiap bidang usah. Hal ini dapat memperluas pengetahuan tentang perilaku pasar dan konsumen. Sehingga mampu untuk menambah tingkat efisiensi penjualan.

Pedagang yang melakukan usaha paling lama lebih memahami permintaan konsumen sehingga pedagang mampu memenuhi permintaan konsumen dan lebih memahami selera keinginan konsumen sehingga penjualan lebih meningkat dan pendapatannya semakin besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Lokasi penelitian adalah Sentra Ikan Bulak. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh

secara langsung dari tempat penelitian dengan menggunakan kuisioner.

Penelitian ini dilakukan di Sentra Ikan Bulak yang beralamatkan di Jalan Sukolilo 7 No. 24, Kedung Cowek, Kec. Bulak, Kota Surabaya. Dengan populasi yang diambil ialah berjumlah 132 pedagang Sentra Ikan Bulak dalam data bapekko. Dan diperoleh sampel dengan rumus sebesar 57 responden pedagang, dengan Teknik sampel yang digunakan ialah simple random sampling yang dimana responden yang dipilih dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan cara tanya jawab kepada responden, kuisioner yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, serta observasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Sentra Bulak Ikan, Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS 26 menghasilkan output data seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1354914,260	396551,733		3,417	,001
	Modal Usaha	,468	,087	,571	5,365	,000
	Jam Kerja	100732,551	47265,770	,225	2,131	,038
	Lama Usaha	-75292,199	33415,619	-,237	-2,253	,028

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 26

Dari hasil uji regresi linier berganda diatas dapat disusun persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 1354914,260 + 0,468X_1 + 100732,551X_2 - 75292,199X_3 + e$$

Nilai dari persamaan diatas dapat kita interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1354914,260 artinya jika variabel Modal Usaha (X1) diibaratkan memiliki nilai 0, maka variabel pendapatan (Y) memiliki nilainya positif yaitu sebesar 1354914,260. Nilai koefisien regresi variabel Modal Usaha (X1) sebesar 0,468, artinya jika variabel Modal Usaha (X1) mengalami peningkatan penilaian sebesar 1, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,468, semakin tinggi penilaian Modal Usaha (X1), maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan.
2. Nilai konstanta sebesar 1354914,260 artinya jika variabel Jam Kerja (X2)

diibaratkan memiliki nilai 0, maka variabel Pendapatan (Y) memiliki nilainya positif yaitu sebesar 1354914,260. Nilai koefisien regresi variabel Jam Kerja (X2) sebesar 100732,551, artinya jika variabel Jam Kerja (X2) mengalami peningkatan penilaian sebesar 1, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 100732,551, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara variabel Jam Kerja (X2) dengan Pendapatan (Y), semakin tinggi penilaian terhadap variabel Jam Kerja (X2), maka Pendapatan (Y) juga akan mengalami kenaikan.

3. Nilai konstanta sebesar 1354914,260 artinya jika variabel Lama Usaha (X3) diibaratkan memiliki nilai 0, maka variabel Pendapatan (Y) memiliki nilainya positif yaitu sebesar 1354914,260. Nilai koefisien regresi variabel Lama Usaha (X3) sebesar -75292,199, artinya jika variabel Lama Usaha (X3) mengalami peningkatan penilaian sebesar 1, maka Pendapatan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -75292,199, semakin kecil penilaian terhadap variabel Lama Usaha (X3), maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu model bisa menjelaskan variabilitas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018:187), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah

biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berikut adalah hasil dari uji determinasi melalui program SPSS 26 :

Tabel 4.2

Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,426	,393	331483,08173

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Usaha

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 4.2 hasil uji determinasi diatas menunjukan bahwa nilai dari R *Square* sebesar 0.426, artinya bahwa sebesar 42.6% dari variabel bebas yaitu Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), dan Lama Usaha (X3), mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya. Sedangkan sisanya sebesar 57,4% dijelaskan variabel bebas lainnya, diluar variabel bebas yang digunakan pada penelitian kali ini.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018). Dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 26 didapat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1354914,260	396551,733		3,417	,001
Modal Usaha	,468	,087	,571	5,365	,000
Jam Kerja	100732,551	47265,770	,225	2,131	,038
Lama Usaha	-75292,199	33415,619	-,237	-2,253	,028

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukan hasil uji parsial dengan keterangan sebagai berikut :

1. Modal Usaha (X1)

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari variabel Modal Usaha (X1) menunjukan nilai sebesar 0.000, lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel Modal Usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya.

Maka dengan demikian modal usaha yang akan dikeluarkan oleh para Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya akan mampu mempengaruhi tingkat pendapatan usahannya.

2. Jam Kerja (X2)

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari variabel Jam Kerja (X2) menunjukkan nilai sebesar 0.038, lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel Jam Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya. Maka dapat ditentukan lamanya jam kerja juga mampu memberikan pengaruhnya pada pendapatan yang di terima para pedagang.

3. Lama Usaha (X3)

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari variabel Lama Usaha (X3) menunjukkan nilai sebesar 0.028, lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel Lama Usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya.

Dengan lamanya usaha pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha juga akan mendongkrak adanya tingkat pendapatannya.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 26 didapat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4316129787	3	14387099	13,098	,000 ^b
	Residual	5823694773	53	10988103		
	Total	1013982456	56			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Usaha

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000^b. Sig F (0.000^b) yang lebih kecil dari 5% (0.05) menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), dan Lama Usaha (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya, sehingga model regresi dapat dipakai

untuk memprediksi pengaruh ketiga variabel bebas yang telah dikemukakan diatas secara bersama-sama.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari variabel Modal Usaha (X1) menunjukkan nilai sebesar 0.000, lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel Modal Usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya. Modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan, karena ketika modal usaha ditambahkan maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembeli sehingga penjualan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan. (Anggraini, 2019). Semakin besar modal yang dikeluarkan maka para UMKM akan mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang akan membeli Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya, sehingga konsumen juga akan memilih suatu tempat yang mampu

menyediakan produk yang diinginkan seperti pada objek penelitian ini mengenai banyaknya variasi ikan yang mampu dipilih oleh konsumen. Modal merupakan faktor penting dikarenakan jika tidak adanya modal maka akan mempengaruhi kelancaran usaha dan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan usaha.

2. Pengaruh Jam Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari variabel Jam Kerja (X2) menunjukkan nilai sebesar 0.038, lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel Jam Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya. Waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan pada pagi, siang, dan malam hari (UU RI No.13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja) (Husaini & Fadhlani, 2017). Menurut Samosir (2015) bahwasannya semakin lama jam kerja yang dipergunakan oleh para pedagang kaki lima, maka akan tinggi tingkat pendapatan yang diterima dan begitu juga sebaliknya jika penggunaan waktu kerja semakin sedikit yang digunakan oleh seorang pedagang, maka

akan semakin sedikit tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Jam kerja yang dimaksud digunakan untuk menganalisis jumlah lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang dalam hal melayani konsumen setiap harinya.

3. Pengaruh Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari variabel Lama Usaha (X3) menunjukkan nilai sebesar 0.028, lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel Lama Usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya. Dengan lamanya usaha pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha juga akan mendongkrak adanya tingkat pendapatannya. Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman,

pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Namun saat keadaan covid 19 kemarin pendapatan mengalami penurunan, sehingga pedagang merasa kesulitan dalam mendapatkan pemasukan untuk dapat bertahan atau berjualan lagi dikarenakan pada saat covid 19 kemarin para pedagang banyak yang mengalami kerugian. Akan tetapi pada saat ini pedagang mulai bangkit lagi di era yang New Normal ini yang sedikit membantu pedagang untuk kembali mendapat penghasilan.

2. Pengaruh Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000^b. Sig F (0.000^b) yang lebih kecil dari 5% (0.05) menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), dan Lama Usaha (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pendapatan (Y) Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh

ketiga variabel bebas yang telah dikemukakan diatas secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya, maka didapat suatu simpulan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya.
2. Pengujian Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya.
3. Pengujian Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya, namun arah yang di hasilkan pada pengujian tersebut negative, dimana jika lama usaha menjadi acuan dalam peningkatan pendapatan maka pendapatan malah akan menurun.
4. Pengujian Hipotesis keempat menunjukkan bahwa Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Sentra Ikan Bulak Di Jl. Cumpat Kec. Kedung Cowek, Kota Surabaya.

SARAN

Adapun saran yang bisa dikemukakan sebagai berikut :

1. Saran untuk Pedagang Sentra Ikan Bulak

Agar terus memantau faktor yang mempengaruhi pendapatan, dikarenakan semakin tinggi atau canggih teknologi yang digunakan saat ini atau kedepannya dapat mempengaruhi kenaikan pendapatan pedagang sentra ikan bulak.

2. Saran untuk Pemerintah

Agar dapat memberikan pelatihan atau arahan kepada pedagang sentra ikan bulak untuk bisa menggunakan teknologi. Dikarenakan teknologi saat ini makin berkembang yang dapat digunakan untuk berjualan dagangannya seperti adanya mitra-mitra online yang ada saat ini.

3. Saran untuk Peneliti

Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding, dan di harapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan. Hal ini karena masih adanya variabel-variabel yang belum ditemukan peneliti yang masih memiliki hubungan yang berkaitan dengan pendapatan pengusaha Sentra Ikan Bulak Kenjeran, Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2019). *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)*.
- Anhar, & AH, D. S. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(2), 256–263.
- AR, A. R. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor

- yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari di Kota Makassar). *Ekonomi*, 17–18.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Aswar. (2011). Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan. *Academia*, 1, 1–19.
- Bastiana, Agustang, A., Jumadi, & Najamuddin. (2019). *Karakteristik Umum dan Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Makassar*. 381–386.
- Butarbutar, G. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Surgery (United States)*, 166(2), 143–146. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2018.03.015>
- Dewi, D. S. S. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Medan (Studi Kasus:Kecamatan Medan Baru)*.
- Hanifah, N. B. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban*.
- Hanum, N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang oleh Nurlaila Hanum*. 1(1), 72–86.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja,Lama Usaha,Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
- Inderianti, R. A., Hardiani, & Rosmeli. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura)*. 9(3), 109–118.
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4283.
- Mengenal Sentra Ikan Bulak*. (n.d.). <https://kumparan.com/kkn64upnvjati/m/mengenal-sentra-ikan-bulak-potensi-wisata-hidden-gem-di-kedung-cowek-1xk4HwAPBrr/2>
- Moniaga Brenda Rapunzel. (n.d.). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado*. <https://123dok.com/document/q7r99jdy-mempengaruhi-tingkat-pendapatan-pemilik-sembako-rapunzel-berkala-efisiensi.html>
- Novita, G., Hadi, N., & Mashadi, H. (2021). *Analisis Usaha Agroindustri Stik Royco di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. 9860(1), 51–60.

- Prastio, Y., & Tho'in, M. (2016). Pengaruh Modal dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Logam Mudatama Galery 2 Tumang Cepogo Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189–200.
- Rismalayanti. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili di Kabupaten Gowa*.
- Samosir. (2015). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 22–23.
- Sentra Ikan Bulak*. (n.d.). https://www.tripadvisor.co.id/Attraction_Review-g297715-d12871203-Reviews-Bulak_Fish_Center-Surabaya_East_Java_Java.html
- Sihite, F. (2019). Analisis Keuntungan Usaha Pedagang Sayur Eceran (Studi Kasus:Pasar Sukaramai Kota Medan). *Skripsi*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11086%0Ahttp://repository.uma.ac.id:8081/bitstream/123456789/11086/1/148220078> - Ferinando Sihite - Fulltext.pdf
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di pasar Bantul. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183–201.